

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sugiono mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan pada kondisi yang alamiah, peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹ Penelitian kualitatif memiliki beberapa karakteristik yaitu 1) Latar alamiah; 2) Manusia sebagai alat (*instrumen*); 3) Metode kualitatif; 4) Analisis data secara induktif; 5) Teori dari dasar (*Grounded theory*); 6) Deskriptif; 7) lebih mementingkan proses dari pada hasil; 8) Adanya batas yang ditentukan oleh fokus; 9) Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data; 10) Desain yang bersifat sementara; 11) Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.²

Penelitian kualitatif berupaya mendeskripsikan sesuai dengan fokus penelitian dan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Penggunaan

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2007), hal. 9.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 4-8.

pendekatan kualitatif ini, adalah untuk memahami, manafsirkan makna peristiwa, situasi sosial, tingkah laku manusia dan latar belakang alamiah secara holistik kontekstual.³ Alasan yang mendasar peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif karena data yang disajikan berupa ungkapan kata-kata dan tidak bermaksud menguji hipotesis, tetapi hanya menggambarkan suatu gejala atau situasi yang diteliti dengan apa adanya serta diarahkan untuk memaparkan kata-kata, peristiwa secara sistematis dan akurat. Penelitian ini diharapkan dapat menemukan sekaligus mendeskripsikan dan menganalisis data secara menyeluruh dan utuh terhadap supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi kasus Multisitus. Penelitian studi multisitus (Multi-Site Study) adalah jenis penelitian yang dilakukan pada lebih dari satu lokasi, tempat, atau situs penelitian dengan karakteristik yang serupa namun dalam konteks atau setting yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif dan dapat membandingkan fenomena yang diteliti di berbagai lokasi. Alasan yang mendasar peneliti menggunakan jenis penelitian multisitus, karena peneliti melakukan penelitian pada dua lokasi, tempat, atau situs penelitian dengan karakteristik yang serupa namun dalam konteks atau setting yang berbeda, yaitu di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS dan SMA Negeri 2 Nganjuk

³ Sugiono, *Metode penelitian*, hal. 60.

Penelitian ini mengkaji fenomena, masalah, atau variabel yang sama di setiap situs untuk memungkinkan perbandingan dan analisis lintas situs. Meskipun fenomenanya sama, setiap situs memiliki konteks sosial, budaya, geografis, atau organisasional yang berbeda. Data dari berbagai situs dianalisis baik secara individual maupun komparatif untuk menemukan pola, kesamaan, dan perbedaan. Merriam menjelaskan bahwa studi kasus kualitatif dapat melibatkan satu atau beberapa situs.⁴ Dalam pendekatan multisitus, peneliti dapat menggunakan strategi perbandingan konstan untuk mengidentifikasi tema-tema yang muncul di berbagai lokasi. Menurutnya, penelitian multisitus sangat berguna ketika peneliti ingin memahami bagaimana fenomena beroperasi dalam konteks yang berbeda dan untuk meningkatkan generalisasi temuan.

B. Kehadiran Peneliti

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mana data diperoleh dari pengamatan peneliti, sehingga manusia sebagai instrumen penelitian menjadi suatu keharusan. Dalam hal ini, Lexy J. Moleong menyatakan, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.⁵ Berlandaskan pada pandangan tersebut, pada hakikatnya kehadiran peneliti, selain sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh proses kegiatan penelitian, karena kedalaman

⁴ Sharan B. Merriam, *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. (2009)

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi*, hlm. 121.

dan ketajaman serta validitas dalam menganalisis data tergantung pada peneliti.

Kehadiran peneliti untuk dapat memperoleh data yang diperlukan di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS dan SMA Negeri 2 Nganjuk sangat penting. Ada beberapa hal yang harus dilakukan peneliti. Pertama, peneliti melakukan pendekatan kepada kepala sekolah selaku pimpinan, Waka Kurikulum dan guru. Kedua, peneliti melakukan observasi, wawancara, mencari dokumen-dokumen yang dibutuhkan dan kebutuhan lain yang mendukung kelancaran proses penelitian. Dalam hal ini, peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan sebagai pelapor hasil penelitian

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah pertama, SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS, yang terletak di Pondok Pesantren Darul Ulum, Jalan Rejoso, Peterongan, Jombang, Jawa Timur dan merupakan lembaga pendidikan umum tingkat menengah atas berbasis pondok. Lokasi yang kedua adalah SMA Negeri 2 Nganjuk, yang terletak di Jalan Anjuk Ladang nomor 9, Nganjuk, Jawa Timur dan merupakan lembaga pendidikan umum tingkat menengah atas. Peneliti memilih lokasi penelitian ini, karena SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS merupakan salah satu sekolah unggulan BPPT yang tidak banyak di Jawa Timur yang memiliki program unggulan IPTEK dan IMTAQ yang sering

disebut sebagai perintis sekolah unggulan dengan model pendidikan terintegrasi agama dan sains. Sedangkan SMA Negeri 2 Nganjuk adalah sekolah unggulan di Kabupaten Nganjuk yang sangat berkualitas dan banyak menelurkan prestasi gemilang.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Penelitian dilakukan untuk memperoleh data. Adapun jenis data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu primer dan data sekunder. Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, seperti informan, situs sosial atau peristiwa yang diamati dan sejenisnya. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi yang diperoleh tak secara langsung, seperti segala macam bentuk dokumen.⁶ Data primer diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-kata perilaku dari subjek (informan) yang berhubungan dengan supervisi akademik yang diimplementasikan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Adapun data sekunder berupa dokumen-dokumen, foto atau benda yang fungsinya dapat dijadikan pelengkap data primer. Bentuk data sekunder ini dapat berupa tulisan, jurnal mengajar, absensi, hasil rapat staf, gambar foto, rekaman yang berhubungan dengan supervisi akademik kepala madrasah dan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh.⁷ Dalam

⁶ Wahidmurni, *Cara Mudah menulis Proposal dan laporan Penelitian Lapangan* (Malang; UM Press , 2008), hlm. 41.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta ;

penelitian kualitatif jumlah sumber data bukanlah kriteria utama, tetapi lebih ditekankan kepada sumber data yang dapat memberi informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Lofland (1984) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data seperti dokumen dan lain- lain.⁸ Sumber data dalam penelitian ini ada dua yakni, manusia dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informasi kunci, adapun sumber data bukan manusia dapat berupa dokumen yang sesuai dengan supervisi akademik. Pemilihan informan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling atau sampel bertujuan.⁹ Dimana peneliti menentukan informan yang menentukan ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik yang merupakan ciri pokok populasi. Dalam hal ini peneliti menganggap bahwa informan mengetahui masalah yang diteliti secara mendalam dan dipercaya untuk menjadi sumber yang mantap.

Untuk dapat informasi yang relevan dan valid, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik sampling “bola salju” (*snowball sampling tehcnuque*)¹⁰ yaitu teknik yang mengibaratkan bola salju yang terus menggelinding, semakin lama semakin besar. Hal tersebut dilakukan karena dari sumber data yang sedikit belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka peneliti mencari sumber data lain-lain yang

Rineka Cipta, 2002), hlm. 107.

⁸ Lexi J. Moleong, *Metodoloio Penelitian Kualitatif*, hlm. 157.

⁹ Mulyana Dedy, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosydakarya) hlm. 187.

¹⁰ LexyJ. Moleong, *Metodologi*, hlm. 166

mempunyai karakteristik sama.¹¹ Dalam hal ini, kepala sekolah, wakil kepala madrasah dan sekolah bidang kurikulum dan para guru, menjadi informan yang diteliti. Di samping karena pelaku yang secara langsung mengetahui dan paham dengan kondisi sekolah, maka juga tahu secara langsung situasi dan kondisi yang menjadi kajian oleh peneliti.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah: observasi partisipan (pengamatan), interview (wawancara mendalam), dan dokumentasi.

1. Metode Observasi Partisipan (Pengamatan)

Observasi Partisipan adalah pengamatan atau pencacatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki.¹² Dalam arti yang luas, sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan peneliti, baik secara langsung, tetapi juga dilakukan secara tidak langsung. Sedangkan Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa observasi atau disebut juga pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan segala perhatian.¹³ Dalam hal ini, peneliti melaksanakan pengamatan terhadap supervisi akademik kepala madrasah dan kepala sekolah dalam upaya membimbing guru dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS dan SMA Negeri 2 Nganjuk. Dengan upaya

¹¹ Sugiono, *Metode*, hlm. 54.

¹² Marzuki, *Metode Riset*, (Yekonomi UI, 2000), hal. 58.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, hal. 158.

melakukan pengamatan secara inten tersebut, peneliti mengharap adanya perubahan dalam proses belajar mengajar sehingga terbentuk guru yang profesional.

Adapun jenis observasi yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif. Cara ini digunakan agar data yang diinginkan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh peneliti. Penggunaan partisipatif maksudnya adalah peneliti turut berpartisipasi secara langsung dan bersifat aktif dalam kegiatan subjek yang diteliti dan menjadi pengarah acara agar sebuah peristiwa terarah sesuai dengan skenario peneliti agar kedalaman dan keutuhan datanya tercapai¹⁴, dan sekaligus sebagai fasilitator. Dengan demikian, peneliti juga turut mengarahkan pada data yang diinginkan peneliti.

2. Metode In Depth Interview (Wawancara Mendalam)

Wawancara Mendalam adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁵ Penulis menggunakan metode wawancara dengan maksud untuk memperoleh data yang berhubungan dengan implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS dan SMA Negeri 2 Nganjuk. Metode interview ini dipilih karena dalam teknik pengumpulan data ini, peneliti akan dapat memperoleh

¹⁴ Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial* (Bandung: Rosdakarya, 2001), hal. 169.

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi*, hal. 135.

data dari informan yang sesuai kebutuhan peneliti. Untuk menjamin kebenaran data dan kelengkapan data yang diperoleh melalui metode ini, peneliti menggunakan alat perekam dan pencatat. Adapun wawancara mendalam dilakukan peneliti dengan informan kunci untuk memperoleh data tentang supervisi akademik yang berhubungan dengan pendekatan, model, teknik, dan tahapan pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru yang mencakup empat kompetensi, yaitu Pedagogik, Kepribadian, Profesional, dan Sosial. Melalui metode ini, peneliti berharap dapat mengungkap dinamika internal sekolah yang tidak tertangkap hanya melalui pengamatan permukaan.

Untuk membedah fokus penelitian secara mendalam, peneliti merumuskan instrumen penggalan data yang berpusat pada empat dimensi utama supervisi akademik di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS dan SMA Negeri 2 Nganjuk. Dimensi tersebut meliputi identifikasi pendekatan, model, dan teknik supervisi yang diterapkan oleh masing-masing kepala sekolah, serta analisis mengenai tahapan supervisi dalam kontribusinya terhadap peningkatan profesionalisme guru. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan jajaran informan kunci, yang terdiri atas supervisor, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta para guru senior di kedua lembaga tersebut. Proses interaksi ini dilakukan secara fleksibel dan terbuka guna memperoleh informasi yang kaya, namun tetap berpijak pada koridor instrumen penelitian yang telah ditetapkan untuk menjaga konsistensi data.

3. Metode Dokumentasi

Data dalam penelitian kualitatif, pada umumnya diperoleh dari sumber manusia melalui observasi dan wawancara, tetapi ada pula sumber lain yang dapat digunakan, di antaranya: dokumen, foto, dan lain-lain.¹⁶ Data ini untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan interview. Pengumpulan data melalui dokumen dapat berupa catatan pribadi, surat pribadi, silabus, RPP, program kegiatan, laporan kerja, notulen rapat, rekaman kaset, maupun video dan foto. Penggunaan dokumen ini dibutuhkan dalam penelitian, karena dokumen ini dimanfaatkan untuk menguji, menafsir, bahkan meramal hasil penelitian.¹⁷ Dokumen ini dilakukan dalam penelitian, karena dalam penelitian banyak dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk mengkaji, menafsir, bahkan meramalkan terhadap permasalahan yang diteliti.

F. Teknik Analisis Data

Menurut pendapat Moleong bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian data. Sedangkan analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen seperti yang dikutip oleh Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menyintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan

¹⁶ Rohayat Harun, *Metode penelitian kualitatif Untuk Pelatihan* (Bandung: Mandar Maju 2007), hal. 71

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi*, hal. 217.

kepada orang lain.¹⁸ Peneliti melakukan analisis data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS dan SMA Negeri 2 Nganjuk. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif yang digunakan adalah dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam- macam dan dilakukan terus menerus sampai datanya jenuh.¹⁹ Tujuan utama dari analisis data adalah meringkas data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsir, sehingga hubungan antara problem penelitian dapat dipelajari dan dites.²⁰

Analisis data di lapangan dilakukan pada saat penelitian berlangsung dan setelah pengumpulan data. Adapun data yang dianalisis adalah data hasil wawancara dan observasi dari beberapa informan. Apabila hasil wawancara belum terfokus terhadap fokus penelitian, wawancara dilanjutkan sampai diperoleh data yang kredibel. Langkah-Langkah proses analisis data dapat dilakukan dengan melalui proses kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sesuai yang dikemukakan oleh Miles dan huberman, sebagai berikut:

1. Kondensasi Data

Kondensasi data diartikan sebagai proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transpormasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kondensasi data merupakan bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan

¹⁸ Ibid, hlm. 248

¹⁹ Sugiono, *Metode*, hal. 333.

²⁰ M Kasiram, *Metodologi Penelitian, Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian* (Malang: UIN Press, 2008), hlam. 128

finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.²¹ Kondensasi data berlangsung terus menerus sampai laporan akhir lengkap tersusun.²² Kondensasi data dilakukan dengan cara mengumpulkan hasil catatan observasi, catatan wawancara mendalam atau klarifikasi data, dan ditambah dengan hasil catatan dokumentasi. Data yang terkumpul dipilih ke dalam fokus penelitian ini yakni supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT CIS Jombang dan SMA Negeri 2 Nganjuk.

Data hasil observasi dan wawancara dalam tahap kondensasi ini dicatat secara rinci dan teliti, kemudian dilakukan analisis melalui kondensasi data. Mengondensasi data berarti merangkum, memilih hal-hal penting sesuai dengan fokus penelitian. Dengan demikian, data yang telah dikondensasi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data berdasarkan fokus penelitian.

2. Display Data

Setelah data terkondensasi, maka tahap berikutnya adalah mendisplay data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya sehingga memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.²³ Dalam tahap penyajian data, peneliti melakukan pengorganisasian data bentuk penyajian informasi dalam bentuk

²¹ Matthew B. Milles dan A. Michail Huberman, *Qualitatif Data Analysis*, (terj. Jetjep Rohendi Rohedi, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta UIN Press, 1992), hal. 16.

²² Matthew B. Milles dan A. Michail , *Metodologi Qualitatif* , hal. 16.

²³ Sugiono, *Metode*, hal. 95

teks naratif. Lebih lanjut teks naratif tersebut diringkas ke dalam beberapa bentuk bagan yang menggambarkan pemahaman tentang supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMA Darul Ulum 2 Jombang dan SMA Negeri 2 Nganjuk.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan yang disampaikan peneliti masih bersifat sementara, dan tidak akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁴ Pada tahap ini, peneliti menggunakan uji kebenaran setiap makna yang muncul dari makna yang disarankan oleh data, secara rinci dapat dilihat pada pelaksanaan klarifikasi data. Peneliti tidak hanya bersandar pada klarifikasi data saja, tetapi juga pada abstraksi yang menunjang. ketiga tahapan dalam proses analisis data tersebut (reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan) tidak berjalan linier tetapi berjalan simultan. Dengan demikian, penulisan (*draf* atau rancangan) laporan tidak berbentuk sekali jadi, tetapi senantiasa berkembang sejalan proses pengumpulan dan analisis data sehingga bisa terjadi perubahan sejalan dengan ditemukannya data dan fakta baru, begitu juga sebaliknya jika ditemukannya data yang dipandang tidak memiliki relevansi dengan tujuan penelitian ini akan dihiraukan.

²⁴ Ibid.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reabilitas) menurut versi “positivisme” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri.²⁵ Pengecekan keabsahan atau kesahihan data perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Keabsahan data perlu dicek karena merupakan langkah pertama untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentu akan berdampak pada sebuah penelitian.

Proses pengecekan keabsahan data, menurut Lexy J. Moleong (2007) terdapat ikhtisar yang digunakan dalam pengecekan keabsahan data ikhtisar itu terdiri dari kriteria yang diperiksa dengan satu atau beberapa teknik.²⁶ Ikhtisar yang digunakan sebagai pengecekan keabsahan data adalah sebagai berikut:

1. Kredibilitas (Credibility)

Kriteria kredibilitas yang digunakan untuk mengetahui bahwa data yang dikumpulkan peneliti memiliki nilai kebenaran. Maka ada lima teknik untuk menjamin kebenaran peneliti, yaitu:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dalam waktu singkat tetapi memerlukan waktu yang sangat panjang. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika hal tersebut dilakukan maka akan membatasi

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi*, hal. 171.

²⁶ Ibid, hlm. 126

dalam hal:²⁷

- 1) Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks.
- 2) Membatasi kekeliruan (biases) peneliti.

Mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian atau pengaruh sesaat.

Teknik ini dapat digunakan oleh peneliti dengan terjun ke lapangan dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan penelitian. Penambahan waktu penelitian di lapangan sangat berpengaruh terhadap data yang dikumpulkan, sehingga data yang dihasilkan benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dalam berbagai cara dalam kaitan proses analisis yang konstan atau tentatif. Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti.²⁸

Cara ini dilakukan oleh peneliti secara terus-menerus terhadap subjek untuk memperoleh dan memperdalam pemahaman peneliti tentang data yang diperoleh melalui peristiwa yang terjadi. Ketekunan observasi dimaksud untuk menentukan data dan informasi yang relevan dengan persoalan yang sedang diteliti.

Pengamatan peneliti dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara dengan mengamati kinerja kepala

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi*, hal 327

²⁸ Ibid, hlm. 329

madrasah/sekolah sebagai supervisor, wakil kepala madrasah/sekolah dan para guru.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan (konfirmasi) atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.²⁹ Teknik ini dilakukan oleh peneliti dengan cara membandingkan dan mengecek temuan melalui informan utama dengan informan lainnya. Perbandingan dalam teknik triangulasi dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan oleh orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang; dan (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan”.³⁰

Cara ini dilakukan peneliti dengan cara membandingkan temuan-temuan data yang sudah diperoleh dalam penelitian ini dari berbagai informan satu dengan informan yang lain tentang bimbingan yang dilakukan kepala madrasah/sekolah terhadap para guru dalam meningkatkan profesional guru. Umpamanya informasi yang didapat dari kepala sekolah dibandingkan dengan informasi yang diperoleh dari wakil kepala sekolah, dan informasi di

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi*, hlm. 330

³⁰ Ibid, hlm. 331

antara guru yang satu dengan guru yang lainnya. Bahkan dilakukan pengecekan kembali terhadap data-data yang diperoleh dari data hasil observasi dibandingkan dengan data dari hasil wawancara, dan dilanjutkan dengan membandingkan dengan data dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk memastikan keabsahan informasi yang diperoleh, sehingga keabsahan data dari hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Mujamil Qomar³¹ menjelaskan bahwa triangulasi merupakan upaya pengecekan silang antara berbagai sumber data, teknik pengumpulan data dan waktu pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber ini digunakan oleh peneliti untuk mengecek data yang diperoleh dari perwakilan tim manajemen lembaga pendidikan seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, untuk dikonfirmasi kecocokannya dengan data yang diperoleh dari siswa, dewan guru dan juga wali murid.

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik yaitu triangulasi yang dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik ini digunakan oleh peneliti setelah mendapatkan hasil wawancara mendalam

³¹ Qomar, Mujamil. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Membekali Kemampuan Membangun teori Baru)*. (Malang : Intelegensia Media, 2022), h 109

yang kemudian dikonfirmasi dengan hasil observasi dan dokumentasi yang didapatkan untuk memperkuat data yang diperoleh sampai data tersebut bersifat jenuh dan tidak ada perbedaan mendasar dengan kenyataannya.

d. Pengecekan anggota/member chek

Cara ini dilakukan peneliti dengan mendatangi setiap informan untuk memeriksa secara bersama temuan yang telah dirumuskan untuk menyamakan persepsi terhadap temuan yang telah diperoleh. Di samping itu juga, hal ini dilakukan untuk membandingkan antara temuan penelitian dari informan yang satu dengan informan yang lain. Jika kemudian ada temuan yang tidak sesuai dengan fokus penelitian, maka hasil diskusi antara peneliti dengan informan kunci menyepakati untuk membuang temuan yang tidak sesuai.

e. Diskusi dengan teman sejawat

Peneliti ingin mendapat kesamaan persepsi dan penafsiran mengenai temuan-temuan yang diperoleh melalui penelitian ini yakni implementasi supervisi akademik kepala madrasah dan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah mendatangi teman-teman program studi atau lain program untuk berdiskusi mengenai hasil penelitian.

f. Analisis kasus negatif

Kasus negatif disini merupakan kasus yang tidak sesuai dengan hasil penelitian. Analisis kasus negatif ini dapat dimanfaatkan sebagai kasus pembandingan atau kasus sanggahan terhadap hasil penelitian.

2. Transferabilitas (Transferability)

Transferabilitas ini untuk menilai sejauh mana temuan dapat diterapkan pada konteks lain yang serupa. Transferabilitas atau keteralihan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara uraian rinci. Peneliti berusaha melaporkan hasil penelitiannya secara rinci. Secara rinci diuraikan untuk mengungkap secara khusus segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca, sehingga pembaca dapat memahami temuan-temuan yang telah diperoleh. Penemuan ini sendiri bukan bagian dari uraian rinci melainkan penafsirannya yang diuraikan secara rinci dan tanggungjawab berdasarkan peristiwa-peristiwa yang nyata. Dalam hal ini peneliti menguraikan temuan tiap sub fokus secara rinci, mulai temuan berupa perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta dampak supervisi akademik kepala madrasah/sekolah supervisi akademik pada subjek penelitian.

3. Dependabilitas (Dependability)

Dependabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi temuan dari waktu ke waktu (reliabilitas). Dependabilitas dalam penelitian kualitatif adalah jaminan bahwa proses penelitian konsisten dan dapat diandalkan, mirip reliabilitas kuantitatif, yang dicapai melalui audit proses penelitian secara menyeluruh oleh pihak independen (seperti pembimbing) untuk memastikan konsistensi dalam penentuan fokus, pengumpulan data, analisis, hingga penarikan kesimpulan, sehingga orang lain dapat mereplikasi atau melacak prosesnya dan hasilnya tetap konsisten atau setidaknya dapat dipahami alur logisnya. Cara mencapai Dependabilitas:

- a. Audit Trail (Jejak Audit): Melakukan pencatatan dan pendokumentasian yang rinci dan transparan terhadap seluruh aktivitas penelitian, mulai dari awal hingga akhir, termasuk alasan-alasan pengambilan keputusan.
- b. Konsultasi dengan Pembimbing: Pembimbing bertindak sebagai auditor eksternal yang meninjau seluruh proses penelitian (penetapan masalah, wawancara, analisis, kesimpulan) untuk mengidentifikasi potensi kesalahan atau bias.
- c. Verifikasi Data: Memeriksa kembali data yang telah terkumpul dan meminta pertimbangan dari pihak terkait (informan, kolega) untuk memastikan temuan sesuai data, bukan bias peneliti (mirip konfirmasi bias).

4. Konfirmabilitas (Confirmability)

Konfirmabilitas bertujuan untuk menjamin objektivitas data, bebas dari bias peneliti. Pemeriksaan hasil penelitian dilakukan untuk mengetahui hasil dan tingkat kesesuaian antara temuan-temuan dengan data yang telah terkumpul sebagai pendukung. Apabila hasilnya telah menunjukkan kesesuaian, maka dengan sendirinya temuan-temuan tersebut telah diterima, namun bila ternyata tidak ada kesesuaian, penelitian tersebut kurang valid. Konsekwensinya adalah peneliti harus turun kembali ke lapangan untuk mencari data yang tepat terkait supervisi akademik. Kegiatan peneliti adalah memeriksa kembali data, kemudian mencocokkan kembali dengan temuan-temuan yang telah dirumuskan.

